

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani sebenarnya sangat penting sebagai dasar pendidikan anak sebab dalam tahapan tumbuh kembang anak diperlukan gerak motorik untuk menunjang pertumbuhan dan kepribadian. Keberhasilan pendidikan jasmani disekolah dasar tergantung pada peran aktif guru dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di anjurkan.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar oleh guru hendaknya dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga akan mendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pendidikan jasmani lebih diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Husdarta (2011, hlm. 11) bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individual, baik dalam fisik, mental, serta emosional”.

Menurut Supandi (1992, hlm. 1) “Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya”. Adapun tujuan umum pendidikan jasmani adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan anak didik melalui mental, emosional dan sosial yang selaras dalam mengupayakan pembentukan dan perkembangan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai sikap, dan membiasakan hidup sehat.

Sekolah dalam lembaga formal, hendaknya mampu menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan yang harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didiknya, agar tujuan pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik. Rendahnya efektifitas siswa dalam pengetahuan tentang gerak dasar menendang bola sangat kurang, hal tersebut terjadi karena minimnya sarana dan

prasarana yang ada di sekolah. Tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini hanya sedikit yang mengerti, dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola pun masih kurang maksimal.

Menurut Muhajir (2007, hlm. 22), "Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola". Permainan sepak bola harus mampu melakukan gerakan menendang bola dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi atau bagian kaki yang akan digunakan. Pada dasarnya cara menendang bola dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:
  1. Sikap permulaan posisi badan lurus dengan bola.
  2. Salah satu kaki menumpu di samping bola dengan ujung kaki mengarah ke depan serta lututnya sedikit ditekuk dan badan agak condong ke depan.
  3. Kaki sepak (tending) dibuka keluar selebar 90° hingga mata kaki mengarah ke depan bola.
  4. Pandangan dipusatkan pada bola yang akan ditendang.
  5. Gerakan kaki tendang di tarik ke belakang, kemudian diayunkan ke depan mengenai bola dengan menggunakan kaki bagian dalam tepat pada titik pusat tendangan hingga bola bergerak ke depan.
- b. Teknik menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:
  1. Sikap badan dibelakang bola yang menyudut lebih kurang  $30^{\circ}$ .
  2. Kemudian pada saat akan menendang bola tumpuan kaki harus disamping bola yang berjarak sekepal tangan.
  3. Bersamaan dengan mengayun kaki tendang bola ke belakang.
  4. Badan sedikit condong ke depan dan kedua lengan menjaga keseimbangan.
  5. Pandangan dipusatkan pada bola.
  6. Pada saat kaki tendang mengayun ke depan, kaki mengarah ke bola, pergelangan kaki di titik tengah, ujung kaki selangkah ke samping bawah, kemudian bola ditendang tepat pada sasaran titik pusat tendangan.
  7. Sikap akhir tendangan diikuti oleh gerak lanjut kaki tendang yang diikuti anggota badan seluruhnya.

Kemampuan melakukan *juggling* secara baik dan konsisten menunjukkan penguasaan bola yang baik. Keterampilan *juggling* yang paling mendasar adalah dengan menggunakan punggung kaki. Namun, jangan anggap ini sebagai keterampilan yang mudah. Seorang pemula harus tekun meluangkan waktu berjam-jam untuk melatih dan mengembangkan kemampuan *juggling*nya.

Permasalahan yang sering ditemukan yaitu salahnya posisi kaki pada saat melakukan tendangan, baik dalam mengatur tinggi rendahnya bola pada saat *juggling*, dan menendang bola ke sasaran, sehingga siswa tidak bisa menendang bola dengan menggunakan punggung kaki kurang baik, untuk itu pengalaman dan kreativitas, motivasi, dan keterampilan guru sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil pembelajaran yang maksimal serta pengetahuan dan pemahaman pembelajaran yang diterapkan harus bisa mengenai sasaran dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan menendang bola menurut Sukatami (1985, hlm. 84) adalah sebagai berikut:

1. Tendangan bola rendah, bola menggulir datar diatas permukaan tanah sampai tinggi lutut.
2. Tendangan bola melambung lurus atau melambung sedang, bola melambung paling rendah setinggi lutut dan paling tinggi setinggi kepala,
3. Tendangan bola melambung tinggi, bola melambung paling rendah setinggi kepala.

Dalam hal ini penulis memberikan sedikit gambaran tentang hal yang akan dipaparkan dengan memperoleh data awal atau data pertama sebagai tolak ukur atau acuan dalam pembuatan skripsi ini.

Data awal yang diperoleh yaitu data awal hasil keterampilan belajar pendidikan jasmani sisw kelas V SDN Srirahayu. Dengan menitik beratkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mengenai pembelajaran bola besar yaitu Sepak bola dengan *juggling* sebagai acuannya kemudian dijadikan tolak ukur untuk kedepannya hingga menjadi lebih meningkat lagi terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar umumnya, khususnya dalam sekolah dasar yang di teliti. Berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah baik dalam laporan penelitian berbentuk artikel atau bertujuan bersama.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas). Guru diharapkan dapat mengajar dengan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan (olahraga). Internalisasi nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin dan bertanggung jawab, serta pembinaan pola hidup sehat.

Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan dan direncanakan dengan sebaik mungkin dan seefisien mungkin sehingga siswa dapat terlihat perkembangan, kemampuan aktivitas geraknya dan grafik peningkatan efisiensi belajarnya dengan bagus dan menjadikan siswa lebih bugar dan sehat pada derajat kebugaran jasmaninya.

Para siswa sering menganggap peraturan dan cara bermain olahraga ini sangat mudah untuk dipelajari, sedangkan hal-hal penting lainnya sering diabaikan, dengan demikian kita sebagai guru sekolah dasar harus bisa menyampaikan bagaimana cara melakukan gerakan-gerakan dasar dalam bermain sepak bola, seperti yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas V SDN Srirahayu berdasarkan hasil tes praktek oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani maka hasil tes siswa mengenai gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian punggung kaki ternyata belum sesuai seperti yang diharapkan, dan hasil tes siswa masih dibawah nilai rata-rata KKM 75, nilai KKM yang telah ditentukan guru. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Menurut Depdiknas (2008), "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan". Kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapa besarpun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena merupakan hasil penilaian. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian disekolah berhak untuk mengetahuinya.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Hasil Keterampilan Belajar Siswa**  
**Kelas IV SDN Srirahayu**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai																Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal				Sikap Tubuh				Posisi Kaki				Sikap Akhir						T	B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Asep	√				√				√				√				6	37,5		√
2.	Deri Ripaldi			√		√							√				√	13	81,25	√	
3.	M. faiz		√						√				√				√	13	81,25	√	
4.	Sandi	√				√				√				√				4	25		√
5.	Asep	√				√				√				√				5	31,25		√
6.	Ridwan	√				√				√				√				4	25		√
7.	Ahmad				√	√							√				√	13	81,25	√	
8.	Ema Amalia				√	√							√				√	13	81,25	√	
9.	Ica	√				√					√			√				6	37,5		√
10.	Neng Nisa	√				√				√				√				5	31,25		√
11.	Nina		√			√				√					√			7	43,75		√
12.	Silviani	√				√				√							√	7	43,75		√
13.	Nurzahara	√				√					√			√				5	31,25		√
14.	Yadi		√			√				√				√				6	37,5		√
15.	Soni Fajar	√				√				√				√				5	31,25		√
16.	Salma	√				√				√				√				4	25		√
17.	Salwa	√				√				√				√				4	25		√
18.	Amanda	√				√				√				√				4	25		√
<b>Jumlah</b>		12	3	1	2	6	1	0	1	12	2	0	4	11	2	4	1	124	775	4	14
<b>Persentase %</b>		67%	17%	5%	11%	33%	67%		5%	67%	11%		22%	61%	11%	22%	5%	68,9%	43,5%	22%	78%

### Keterangan

- a. Nilai 3 apabila terdapat indikator a,b,dan c
- b. Nilai 2 apabila terdapat indikator (a,b) (b,c)(c,a)
- c. Nilai 1 apabila terdapat satu indikator yang tercapai

T : Tuntas Skor Ideal : 16

TT : tidak tuntas

Skor ideal : 9

Nilai :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$

Nilai KKM penjas SDN Srirahayu 75.

Berdasarkan hasil tes di atas yang dilakukan di SDN Srirahayu. Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung pada saat pembelajaran *juggling*, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan. Adapun permasalahannya diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan
  - a. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan menendang bola.
  - b. Meskipun dalam proses pembelajarannya guru telah mendemonstrasikan gerakan menendang bola.
  - c. Kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan gerakan melempar bola.
2. Kinerja Guru
  - a. Dalam proses pembelajaran guru tidak memimpin berdo'a.
  - b. Guru kurang mempersiapkan bahan ajar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
  - c. Kurangnya persiapan dalam menyediakan media ajar.
3. Aktivitas Siswa
  - a. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan menendang bola,
  - c. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

#### 4. Peneliti Lanjutan

- a. Bagi peneliti diharapkan kegiatan pembelajaran dapat meningkat.
- b. Pada setiap siklus adanya peningkatan.
- c. Adanya perubahan pada siswa dalam hal pembelajaran.

Dari data diatas, terdapat 2 orang yang belum tuntas, dan sisanya 16 orang dinyatakan tidak tuntas, dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data awal kelas V SDN Srirahayu pada kemampuan gerakan menendang dengan bagian punggung kaki, hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan suatu variasi yang menarik bagaimana kegiatan olahraga yang dapat membuat anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan gerakan menendang bola dengan punggung kaki pada siswa kelas V SDN Srirahayu, solusi yang dapat digunakan salahsatunya dengan cara melakukan permainan sepak bola dengan menggunakan bola futsal, sehingga dilakukan penelitian dengan menggunakan judul “Meningkatkan Gerak Dasar Menendang Bola menggunakan punggung kaki dalam permainan *juggling* pada Siswa Kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimanakah kinerja guru dalam pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
- c. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
- d. Bagaimanakah hasil pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan padarumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
- d. Untuk mengetahui hasil pembelajaran menendang bola dalam permainan *juggling* di kelas V SDN Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

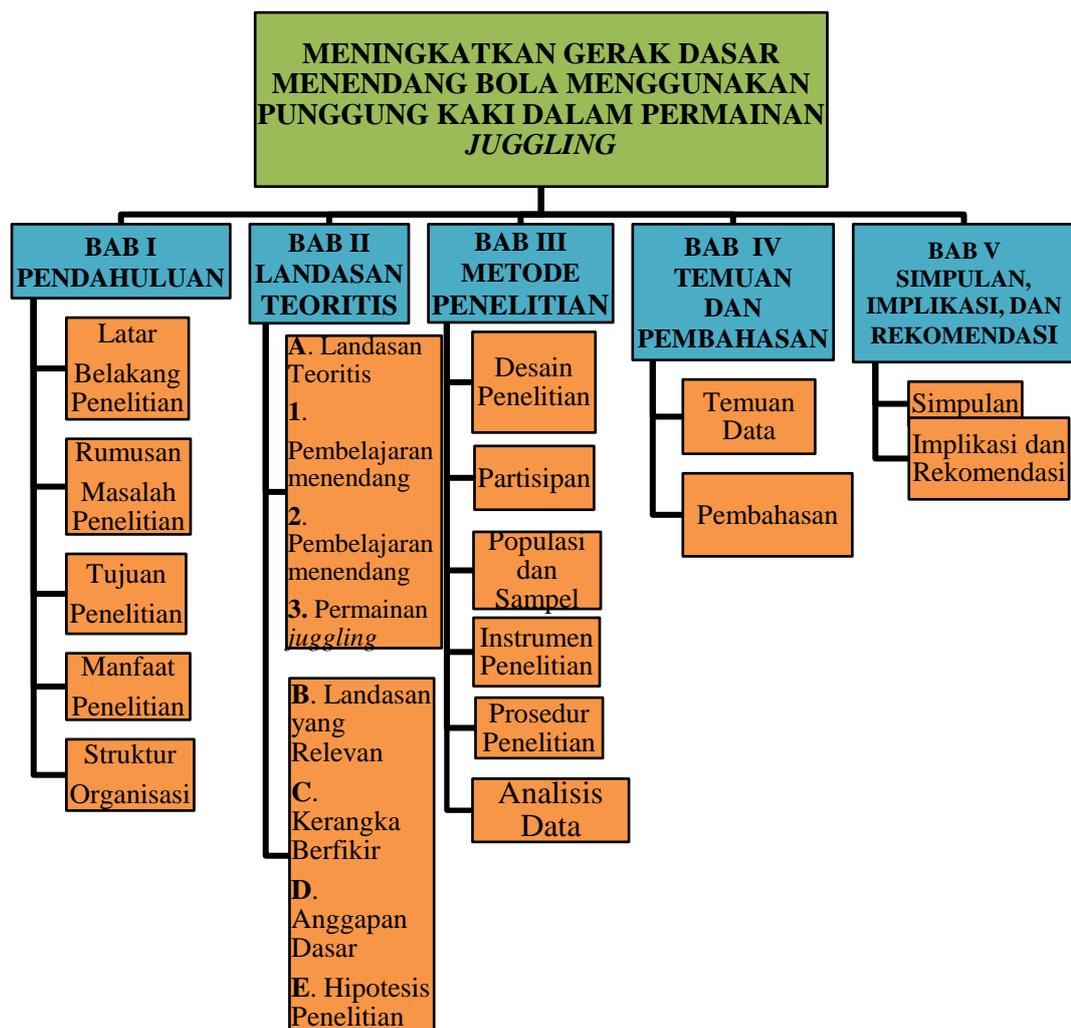
1. Bagi Siswa
  - a. Terciptanya suasana pembelajaran yang membuat siswa senang dan tertarik terhadap materi pembelajaran permainan *juggling*.
  - b. Mempermudah pemahaman tentang gerakan-gerakan dasar menendang bola dengan punggung kaki.
  - c. Meningkatkan kemampuan pembelajaran *juggling*.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan keinginan untuk belajar menendang bola dengan punggung kaki
  - b. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

- c. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta sejauh mana ilmu pengetahuan ini dapat diaplikasikan terutama tentang materi gerak dasar *juggling*.
3. Bagi Sekolah Dasar (SD)
    - a. Sebagai bahan dasar tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar
    - b. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar
    - c. Membantu tercapainya kompetensi dasar dan program yang sudah dibuat oleh sekolah
  4. Bagi penulis
    - a. Dapat menambah wawasan tentang permainan sepak bola
    - b. Dapat mengembangkan pembelajaran penjas melalui media permainan *juggling*
    - c. Mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan akurasi menendang menggunakan pembelajaran *juggling*
  5. Bagi peneliti lain
    - a. Hasil yang didapat dari penelitian ini jugasangat bermanfaat sebagai bahan kajian, masukan, dan bahan acuan dalam rangka memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi khususnyabagi program studi penjas.
    - b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti mengenai pembelajaran *juggling* dalam pembelajaran sepak bola
    - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian, khususnya yang terkait dengan penggunaan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini untuk kemudian dilakukan berbagai inovasi seperti pada proses pembelajaran tentunya dengan

mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan memperkaya hasil kemampuan siswa.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Struktur Organisasi Skripsi**

